



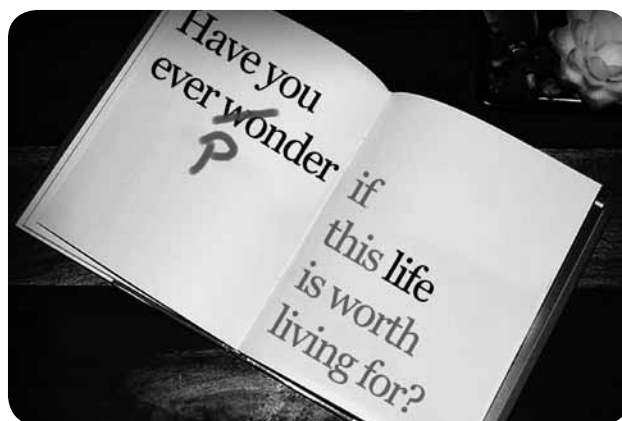
Radix

B A C K T O B A S I C

GRII SYDNEY NEWSLETTER VOL 77 JAN - FEB 2012

TUHAN, DIA YANG ENKKAU KASIHI, SAKIT!

PDT. EFFENDI SUSANTO



Marta dan Maria mengirim berita tentang kondisi Lazarus kepada Yesus, "Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit" (Yohanes 11:3). Berita ini singkat, namun menggugah hati dan mengaduk emosi. Banyak orang sukar menyelaraskan kasih Allah dan sakit manusia. Bagaimana bisa Allah begitu mengasihi seseorang, dan orang itu mengalami sakit penyakit? Pada waktu sakit dan bencana menimpa, adakah Allah masih peduli dan mengasihi kita? Pertanyaan demikian muncul sebab banyak kabar kurang benar didengar anak-anak Tuhan bahwa sehat dan sukses adalah bukti kasih Allah, sebaliknya sakit dan miskin adalah bukti kutukan Allah.

Mungkinkah orang yang mengasihi Tuhan, sakit? Bahkan lebih lagi, mungkinkah orang yang dikasihi dan disayang Tuhan, sakit? Jawabannya adalah mungkin. Lazarus sungguh disayang Yesus, dan dia sedang sakit, bahkan sekarat. Karena itu, sakit penyakit jangan dilihat sebagai tanda bahwa Tuhan tidak senang dan tidak sayang kepada mereka yang menderita sakit.

KAPAN SAKIT DATANG

Melalui berita singkat namun menyentuh hati ini, mari kita merefleksikan sakit penyakit, yang cepat atau lambat pasti datang dalam hidup kita, agar kita bijaksana menilai arti hidup yang Tuhan beri. Sakit penyakit ada dimana-mana. Di negara maju atau negara miskin, di Amerika, Eropa, dan Afrika, kita menghadapi berbagai penyakit yang menimpa siapa saja. Sakit penyakit menimpa semua lapisan masyarakat dengan status sosial apapun. Anugerah yang diterima oleh anak-anak Tuhan tidak meluputkan kita dari jangkauannya. Kekayaan dan uang tidak bisa membeli kartu bebas darinya. Jabatan dan senjata

tidak sanggup mengalahkan serangannya. Raja, presiden, diktator, bos mafia, orang kaya, orang miskin, dokter, dan pendeta, semua akan ditebuk di hadapannya.

Sakit penyakit datang dengan berbagai cara. Kita tidak bisa mengatur di bagian tubuh mana, ia boleh datang atau tidak. Dari ujung kepala sampai telapak kaki, semua rentan digerogoti penyakit. Memikirkan dashyatnya penderitaan karena penyakit kadang membuat kita takut. Lantas kita menginginkan kematian tiba dengan segera namun derita sakit seminimal mungkin. Tetapi kita tidak bisa mengontrol kapan sakit penyakit tiba, mengatur bagaimana ia memperlakukan kita, dan berapa lama dia menetap di hidup kita.

Sakit penyakit kadang menjadi sebuah pengujian yang dapat menekuk lutut dan memberi tekanan yang besar sekali. Ia dapat membuat seseorang yang tadinya kuat perkasa menjadi seperti anak kecil, yang menangis tanpa daya. Ia dapat membuat seseorang yang berani menjadi gentar ketika derap langkahnya mendekat di pintu hidupnya. Barangsiapa yang ingin mengetahui betapa dalamnya sakit penyakit dapat merendahkan seseorang, hanya dengan mengunjungi orang-orang sakit sesaat saja. Kita bisa melihat kekayaan dan kuasa tidak bisa melindungi seseorang, pendeta dan jemaatnya sama-sama terbaring sakit.

Sakit penyakit tidak dapat dicegah dengan apapun yang dilakukan manusia. Bisa saja seseorang dapat mencegah penyakit yang satu, tetapi yang lain datang menyerang. Apa yang dilakukan manusia adalah memperpanjang durasi

Bersambung ke hal 2...

... TUHAN, DIA YANG ENKAU KASIHI, SAKIT!...dari hal 1

hidupnya saja. Keahlian dokter dapat menemukan pengobatan baru dan memberikan kesembuhan yang luar biasa. Disiplin dan kesadaran kesehatan dan sanitasi dapat menurunkan angka kematian secara drastis di sebuah negara. Tetapi, pada akhirnya, baik di tempat sehat atau tidak, di tempat kaya atau miskin, di tempat pengobatan modern yang sanggup memberi obat yang terbaru atau negara terbelakang yang hanya minum air komat kamit mbah dukun, baik pria, wanita, orang tua dan bayi pasti mengalami sakit penyakit dan meninggal.

“Masa hidup kami
tujuh puluh tahun, dan jika
kami kuat, delapan puluh tahun,
dan kebanggaannya adalah
kesukaran dan penderitaan;
sebab berlalunya buru-buru,
dan kami melayang lenyap”
Mazmur 90:10

Saksi mata atas kehidupan ini sungguh benar. Kalau 3000 tahun lalu, memang demikian adanya. Maka tetap benar sampai masa kini. Sakit penyakit bersifat universal akan datang, dan kematian menjemput, manusia hanya dapat bertahan setidaknya delapan puluh tahun.

Sekarang, apa yang dapat kita perbuat dengan realita kehadiran universal sakit penyakit ini? Bagaimana kita menjelaskannya? Apa jawaban yang akan kita beri, jika anak-anak kita yang masih kecil bertanya, “Papa, mengapa orang bisa sakit dan meninggal?”

Mungkin sebagian orang berpikir semua ini adalah bagian proses alam saja, sudah demikian adanya dari alam: ada awal kelahiran dan ada akhir kematian. Namun jawaban ini masih belum menjawab tuntas dan memuaskan banyak hal yang terkait berkenaan dengan hidup dan sakit penyakit. Mengapa manusia sekuat tenaga menghindar dan tidak mau menerima sakit penyakit? Mengapa kita tidak rela untuk meninggal cepat?

Jikalau hidup manusia adalah bagian dari proses alam, adakah perbedaan nilai dan arti hidup manusia dibanding dengan binatang? Jika tidak ada, berbeda dengan binatang mengapa kita memikirkan soal kematian, mencari cara untuk melawan sakit penyakit, dan setelah kematian memiliki upacara kematian? Mengapa kesadaran ini tidak ada di dalam binatang?

Semua jawaban atas hal ini tersedia di dalam Alkitab. Itu sebab, momen sakit penyakit dan kematian menjadi satu kesempatan bagi orang Kristen memberi pengertian benar mengapa ada sakit penyakit dan memberi pengharapan menang atasnya.

Allah mencipta alam semesta ini, termasuk manusia dan semua makhluk di dalamnya, dalam kondisi amat baik adanya, demikian kesaksian Alkitab di Kejadian 1:31. Berarti “original intention” Allah tidaklah memasukkan sakit penyakit dan kematian di dalamnya. Jika sakit penyakit dan kematian bisa ada di

dedication service
welcoming night
with drama presentation

04th March 2012
4.30pm

UTS Building 2
Main Hall Level 4 (2.4.13)
Speaker: Rev. Effendi Susanto

A Life Worth Living For



GRII SYDNEY
Youth Service
Strong in Relevance
Solid in Identity

dalamnya, berarti ada sesuatu yang merusak “original intention” Allah ini. Dan Alkitab berkata sesuatu yang masuk dan merusak tatanan sempurna ciptaan Allah ini adalah dosa. “Dosa masuk ke dalam dunia, dan kematian oleh dosa” (Roma 5:12). Dosa yang masuk ke dalam dunia menjadi akar dari semua penyakit, penderitaan, kejahatan, dan akhirnya kematian yang berjaya di permukaan bumi. Semua ini menjadi bagian dari hukuman yang masuk ke dalam dunia ketika Adam dan Hawa, sebagai manusia pertama dan wakil semua manusia, tidak taat atas perintah Allah untuk tidak memakan buah pohon pengetahuan baik dan jahat di taman Eden. Tidak akan ada sakit penyakit jika tidak ada kejatuhan dalam dosa. Tidak akan ada kematian jika tidak ada kejatuhan dalam dosa.

Akibat dosa masuk ke dalam dunia, maka sakit penyakit dan kematian ada di mana-mana. Tragisnya, dosa masih juga menipu manusia bahwa sakit penyakit dan kematian ada bukan karena pemberontakan dosa manusia. Lebih lanjut lagi, malah adanya sakit penyakit dalam kehidupan manusia, dipakai sebagai alasan untuk menolak Allah. Sedihnya juga, adanya sakit penyakit dalam kehidupan orang Kristen dipakai sebagai alasan untuk meragukan kebaikan Tuhan dan senjata untuk menuduh Allah tidak mengasihi anak-anak Tuhan yang sedang dalam keadaan sakit. Kesaksian Alkitab yang benar ini kiranya menyingkirkan pemahaman-pemahaman yang keliru yang pernah ada di benakmu tatkala sakit penyakit datang menimpa. Mungkinkah orang yang disayang Tuhan, sakit? Jawabnya, mungkin dan cepat atau lambat, sakit datang menimpa.

Adanya sakit penyakit menimpa tidak merubah keadaan cinta dan sayangnya Tuhan kepada anak-anak-Nya.

KETIKA SAKIT DATANG

Sakit ada dimana-mana. Dia bisa datang kapan saja. Kita tidak punya hak dan kekuatan untuk menolak kedatangannya. Kita hanya punya kewajiban dan tugas untuk menyambutnya. Iman dan pengertian firman yang benar mengenai siapa dia membuat kita memiliki sikap yang benar menyambutnya.

Ketika sakit penyakit akan tiba kapan saja, sikap kita setiap saat adalah hidup siap dan terbuka kapan saja bertemu dengan Tuhan dan Juruselamat kita. Sakit penyakit adalah memo edaran tentang kematian. Kematian adalah pintu yang melaluinya semua kita harus lewati untuk menghadap Tuhan dan mempertanggung jawabkan semua kehidupan kita di dunia ini. Kita kadang lengah dan lalai akan peringatan ini, sampai sakit penyakit tiba, barulah kita merenung untuk bersiap bertemu dengan Tuhan kita muka dengan muka.

Kapankah kita siap ketemu Tuhan muka dengan muka? Kita tidak akan pernah siap, sampai satu syarat terpenuhi yaitu dosa kita telah diampuni dan ditutupi oleh darah penebusan Kristus. Kita tidak akan siap sampai hati kita diperbaharui oleh kelahiran baru dalam Roh Kudus ketika kita percaya Yesus. Hanya kebenaran Kristus yang memampukan kita dibenarkan di hadapan Allah. Hidup kita sekuatnya delapan puluh tahun, kata Pemazmur, dan hal yang terpenting adalah adakah hidup itu siap sedia bertemu dengan Tuhan? Sakit penyakit kadang menyadarkan dan mengingatkan manusia akan hal yang terpenting ini. Puji Tuhan, jika sakit penyakit merendahkan seseorang dan menyadarkan akan hal ini.

Sikap kita yang kedua adalah selalu siap menanggung sakit penyakit dengan sabar. Tidak diragukan lagi, sakit penyakit menjadi ujian dan cobaan atas daging dan tulang kita. Kita bisa merasakan sakitnya

syaraf, lemahnya tubuh, terbatasnya gerakan, menguapnya impian, hancurnya rencana masa depan dan pupusnya harapan. Dan harus menanggung berhari-hari bahkan bertahun-tahun, siang dan malam, semua sakit tubuh dan pedih hati ini adalah tambahan penderitaan di atas penderitaan yang sudah ada. Bukanlah hal yang mengejutkan jika kita tidak sabar dan tidak kuat untuk menahan dan melewatinya. Di tengah kondisi sakit penyakit, kita harus belajar dan hanya bisa bersabar.

Ketidaksabaran adalah cerminan sikap yang merasa harus menerima semua yang baik dan enak saja. Tidak heran, manusia merasa terganggu dan tidak sabar ketika mereka sakit.

Belajarlah menabung kesabaran, tatkala waktu sehat kita tidak menyia-nyiakan kesehatan dan kelancaran, melainkan selalu melihatnya sebagai anugerah yang tidak layak diterima dan disia-siakan.

Kewajiban dan tanggung jawab kita yang penting lainnya dalam menghadapi sakit penyakit adalah selalu bersiap dalam bersimpati dengan dan menolong bagi yang menderita. Sakit penyakit itu tidak jauh dari lingkungan kita. Ketika terdengar rintihan sakit, maka itu adalah suara panggilan untuk kita melakukan sesuatu. Cari kesempatan untuk menjenguk mereka yang sakit, bertanya akan keadaan orang lain, dan menolong secara finansial semampu dan sebisanya. Tanggung jawab kita ini setidaknya memberi penghiburan dan sukacita di tengah sakit penyakit yang diderita seseorang. Dan ini juga adalah tugas kita yang dapat membawa seseorang kepada

Bersambung ke hal 5...

Silakan kirim pertanyaan ke: effendiwong@gmail.com atau sekretariat@griisidney.org

Q: Mengapa huruf X dipakai untuk mengganti nama “Christ” di dalam tulisan Christmas?

A: Jawaban yang paling gampang di dalam X’mas adalah sama seperti orang menyebut saya “Pa E” sebagai ganti “Effendi.” Singkatan ini tentu tidak bermaksud kurang sopan dan tidak menghargai saya.

Mungkin orang agak terganggu dengan huruf “X” sebab huruf ini dipakai dalam berbagai kesempatan untuk mengacu kepada makna yang berbeda. Simbol X biasa dipakai untuk mengacu kepada sesuatu yang tidak diketahui. Bisa juga dipakai untuk menyebut sebuah film X-rated karena ada penggambaran yang

tidak senonoh. Rasa tidak nyaman atas simbol X ini membuat sebagian orang Kristen takut memakainya, lantas curiga simbol ini akan membuang Kristus dari Christmas.



Sebelum kecurigaan yang berlebihan ini mengganggu kita, ada baiknya kita pahami bahwa huruf X yang ditulis dalam bahasa Inggris maupun Indonesia sesungguhnya adalah huruf pertama dari tulisan kata “Christ” dalam bahasa Yunani. Ketika nama Christos dalam bahasa Yunani disingkat dengan simbol dalam bahasa Inggris, maka huruf X yang dipakai selama sejarah gereja. Demikian juga dengan penyingkatan kata “Allah” yang dalam bahasa Yunani adalah

kata “Theos” mulai dengan huruf theta (yang disingkat dengan huruf O yang diberi garis tengah). Kita tidak protes akan hal ini, kenapa merasa terganggu dengan huruf X di dalam kata X’mas?

Ide penyingkatan bagi nama Kristus ini di dalam budaya tidaklah bermaksud tidak hormat. Sepanjang sejarah gereja, penggunaan simbol dan singkatan adalah hal yang lazim. Ambil contoh, simbol ikan. Kata “ikan” dalam bahasa Yunani adalah ichtus, yang adalah akronim dari “Yesus Kristus, Anak Allah, Juruselamat.” Demikian juga dengan penggunaan huruf “X” dalam sejarah gereja sebagai simbol bagi nama Kristus. Dan tidak ada tujuan sama sekali kurang sopan dan tidak hormat, apalagi ingin menghilangkan Kristus dari Christmas.

Kita dengar kabar dan lihat gambar seperti ini: Queensland memperingati setahun banjir yang melanda, kota-kota yang tadinya rusak, kini seolah tanpa bekas bencana terlihat. Daerah gempa dan tsunami di Jepang yang hancur porak-poranda terlihat rekaman videonya tahun lalu, kini terlihat sudah pulih kembali. Seorang anak muda baru lulus kedokteran, naik ke gedung tinggi lalu terjun bunuh diri karena dilarang berpacaran dengan gadis pilihannya.

Ada bencana, kesulitan, hambatan, dan sakit penyakit yang sama menimpa kepada dua orang. Yang satu berespon dengan sabar dan mengatasinya sebab dia percaya Tuhan setia dan ada jalan keluar selalu. Sedang yang satu lagi pasrah dan menyerah kalah sebab ia tidak melihat ada jalan keluar dan Tuhan setia menyediakannya.

Kepada orang-orang yang menghadapi tekanan dan kesulitan yang berat sekalipun, Allah tidak menghendaki mereka menyerah. Alkitab mencatat kondisi hidup dan hati orang-orang yang

kembali dari pembuangan di Babel, pulang ke daerah yang tinggal puing, tidak ada kekayaan alam, tandus dan rusak. Entah dengan kekuatan dan sumber alam bagaimana mulai membangun dan dari mana mulainya. Mereka berkata dengan tiga frase ini: tulang kami kering, pengharapan kami lenyap, hidup kami tamat (lihat Yehz 37:11). Allah tidak pernah membiarkan kita menyerah dan merasa tidak ada jalan keluar. Allah berfirman akan membangkitkan tulang-tulang yang sudah kering itu. Demikian juga janji firman yang disampaikan oleh rasul Paulus bahwa pencobaan yang kita alami adalah umum bagi semua manusia. Dan Allah itu setia, tidak akan membiarkan kita dicobai melebihi kekuatan kita untuk menanggungnya. Dan ketika pencobaan itu datang, Allah memberikan jalan keluar agar kita bisa mengatasinya. Inilah firman yang dicata dalam 1 Korintus 10:13.

Janji Tuhan bukan karena kita anak-

anak Allah maka kita tidak akan mengalami ujian dan kesulitan. Janjinya adalah Tuhan setia dan memberi jalan keluar. Jangan pernah berkata ujian dan kesulitan ini besar dan hanya anda saja yang mengalaminya.



**SELALU
ADA JALAN
KELUAR**

Firman Tuhan berkata bahwa pencobaan dan kesulitan yang datang kepada kita adalah hal yang umum dialami oleh setiap orang. Jangan pernah berkata tidak ada jalan keluar lagi, pengharapan sudah lenyap dan hidup sudah tamat. Putus asa hanya milik mereka yang merasa tidak ada Tuhan. Alkitab berkata Allah kita aktif dalam kesetiaan-Nya memberi jalan keluar. Tidak ada kata tidak ada jalan keluar bagi anak-anak Tuhan.

Lantas, apa yang menjadi permasalahan? Mengapa banyak orang

Bersambung ke hal 12...



Apakah hidup itu? Apakah sejarah? Banyak orang menganggap hidup seperti kumpulan kebetulan-kebetulan belaka yang tidak beraturan. Namun, bagaimana jadinya seandainya hidup kita ternyata sesuatu yang telah disusun sedemikian rupa? Bagaimana jika setiap detail dari hidup kita, dari momen-momen penuh kegembiraan sampai tragedi, dari peristiwa yang besar sampai kejadian sepele, semuanya adalah bagian dari suatu rancangan yang sangat rumit tetapi masing-masing ditempatkan dengan ketepatan yang luar biasa, yang akhirnya menuju kepada satu tujuan?

...TUHAN, DIA YANG ENKAU KASIHI, SAKIT!...dari hal 3

Yesus Kristus dan menyelamatkan nyawa mereka. Kita jangan melihat tugas dan tanggung jawab simpati ini sebagai satu beban yang berat. Justru simpati dan kunjungan kepada mereka yang sakit terbukti bisa menjadi sebuah berkat bagi jiwamu. Ia akan memberhentikan hati kita dari sikap yang selalu berkeluh kesah bahwa hidup kita susah dan berat. Ketika anda mengunjungi mereka yang menderita sakit, maka anda akan malu mengapa begitu banyak keluh kesah yang tidak perlu di dalam hidupmu.

Bijaksana nasehat firman Tuhan mengingatkan kita waktu itu singkat. Dunia sekarang ini akan berlalu. Tinggal sedikit sakit penyakit yang kita lihat, maka selanjutnya giliran kita. Tinggal beberapa pemakaman yang akan kita hadiri, selanjutnya pemakaman kita dihadiri orang. Maka marilah kita bekerja segiat-giatnya bagi Tuhan di dalam waktu hidup yang singkat di atas bumi ini. Kita sabar dan berserah dengan bersandar pada lengan Kristus di saat sakit penyakit datang menimpa kita.

Sesudah itu, kita akan tinggal di dalam langit dan bumi baru yang di dalamnya tidak ada lagi air mata, sakit penyakit, kejahatan, penderitaan, dan kematian selama-lamanya. Di saat sekarang ini, biarlah kita berkata baik dalam hidup kita ataupun dalam kematian kita, termasuk dalam keadaan sakit bagaimanapun, kita senantiasa memuliakan Tuhan Yesus.

Sang penulis menemukan suatu contoh dari tempat kelahirannya yang sangat cocok untuk menggambarkan kebenaran ini. Orang India tradisional memintal kain dengan menyusun ratusan benang melalui alat pemintal. Pada mulanya kumpulan benang tersebut terlihat sembarangan tidak menentu. Perlahan-lahan, melewati putaran demi putaran di dalam alat pemintal, bentuk dan pola mulai muncul – bentuk yang tadinya hanya ada di dalam kepala sang pemintal. Pada akhir proses, benang-benang tersebut telah menjelma menjadi sehelai kain yang begitu indah; suatu karya yang mengagumkan.

Sama seperti pemintal menyusun benang-benang menjadi kain yang indah, demikian juga Tuhan memintal setiap kejadian dalam hidup kita untuk menghasilkan karya yang indah.

Penulis mengajak kita mengenali "benang" dalam hidup kita dan menyelami karya yang saat ini sedang dikerjakan oleh Sang Pemintal Agung. Keunikan yang ada pada diri kita bukanlah suatu kebetulan; itu memberi warna tersendiri dalam pekerjaan Tuhan. Tragedi dalam hidup kita bukanlah suatu kebetulan; masing-masing mempunyai tempat sendiri dalam rencana Tuhan. Memahami bahwa Tuhan memiliki rencana dalam hidup kita membantu kita memahami panggilan hidup kita, menentukan standar moralitas dan spiritualitas kita, menundukkan kehendak kita di bawah kehendak Tuhan, dan memusatkan Tuhan dalam ibadah kita.

Buku ini ditulis dengan baik dan mendorong untuk memahami aspek hidup dengan lebih menyeluruh, mengikuti sudut pandang Sang Pemintal Agung.

(Joshua Ari S.)

Buku: The Grand Weaver
Pengarang: Ravi Zacharias

MR. A BUN



Tahun baru...
Kalender baru...
Resolusi baru...
Dan resolusi tahun ini adalah...



Merampungkan
resolusi tahun lalu
yang belum sempat
tersentuh...

NATAL

GRII SYDNEY

DESEMBER 2011



Memasuki bulan Desember berarti memasuki bulan peringatan akan lawatan Allah Yang Mahatinggi kepada dunia ciptaanNya melalui bayi yang sederhana, Yesus Kristus!

Berbagai acara dipersiapkan oleh gereja-gereja di seluruh dunia untuk merayakan kelahiran Sang Juruselamat dunia. Terdengarnya alunan lagu-lagu natal yang sudah tidak asing namun bertahan sepanjang masa menambah sukacita menyambut kedatanganNya

Bersama Radix edisi kali ini, yuk kita intip rangkaian acara apa saja yang telah dikerjakan GRII Sydney sepanjang bulan Desember 2011 ini.

4 DESEMBER 2011

CHRISTMAS SACRED MUSIC CELEBRATION "MESSIAH" PART 1

Pada awal bulan Desember, Seraphim Choir yang sudah mempersiapkan diri selama 6 bulan, membawakan Messiah – Part 1 karya besar G.F Handel. Penghargaan terhadap suatu karya yang baik semakin bertambah ketika kita mengerti isi latar belakang maupun makna dari karya tersebut. Demikian pula dengan tujuan Christmas Sacred Music Celebration, selain daripada memuliakan Allah di tempat yang



tertinggi, jemaat bukan hanya menikmati tetapi juga dibawa untuk lebih mengerti pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Lewat kupasan khotbah yang bertemakan kedatangan Mesias yang dijanjikan, Pak E menyelipkan pesan-pesan yang terdapat dalam bagian lagu-lagu Messiah ini.

10 DESEMBER 2011

KKR ANAK PANGGUNG BONEKA

Panggung Boneka "Domba yang Hilang" yang sudah pernah dibawakan Tim Misi pada bulan October yang lalu, kali ini melayani anak-anak Indonesia di Sydney. Dengan sedikit modifikasi scene yang sudah ada tanpa mengubah inti cerita, diharapkan anak-anak yang bahasa Indonesianya terbatas bisa menangkap pesan yang terkandung didalamnya, yaitu Tuhan Yesus begitu mengasihi anak-anak, walaupun mereka nakal dan menjauhkan diri dari Tuhan, tetapi Tuhan tetap mencari dan mengasihi mereka. Lewat

KKR Anak ini, diharapkan dari usia dini anak-anak sudah mengenal kasih Allah kepada mereka dan belajar mengasihi Tuhan sepanjang hidup mereka.

23 DESEMBER 2011

MALAM KEBERSAMAAN DI FISHERMAN WHARF

Kurang lebih 200- 220 jemaat yang menghadiri acara kebersamaan di Fisherman Wharf. Acara relax yang diisi dengan makan malam bersama, games dan permainan musik diharapkan bisa menambah rasa kekeluargaan diantara jemaat GRII Sydney menjelang hari Natal.

25 DESEMBER 2011

KEBAKTIAN NATAL

Pdt Lipyus Biniluk yang datang dari Indonesia membagi berkat firman Tuhan pada kebaktian natal GRII Sydney dengan menekankan kebutuhan injil untuk semua suku bangsa. Lebih

khususnya, beliau mensharingkan pelayanannya di Aceh dan Papua. Beliau membuka cakrawala jemaat akan kebutuhan orang-orang Aceh dan Papua. Untuk Papua sendiri, kebutuhan medis dan pendidikan yang memadai sangat diperlukan disini. Sebagai hadiah natal bagi bangsa Indonesia, jemaat GRII Sydney dihimbau untuk berdoa bagi Aceh dan Papua. GRII Sydney yang berencana akan melakukan

pelayanan misi ke Papua pada bulan Feb 2012 yang akan datang diberikan pokok-pokok doa untuk daerah ini. Diantaranya adalah berdoa untuk situasi politik di Papua yang kurang menentu, Kesehatan orang-orang Kristen di Papua ,

Pembukaan Klinik di Jayapura, Pendidikan anak-anak Papua, dan Pertobatan bangsa Indonesia. Kiranya kita semua boleh membawa pokok doa ini menjadi doa pribadi maupun doa bersama di awal tahun 2012 ini. (Hx)



Foto-foto lengkap bisa dilihat di website www.griisdney.org



Apa yang kita berikan dan lakukan terhadap anak, sangat tergantung pada bagaimana pandangan kita tentang anak. Kita perlu melihat segala sesuatu dari sudut pandang Tuhan dan mengerti segala sesuatu dari apa yang diwahyukan Tuhan.

Dengan pembedaan ini, kita melihat dalam Mazmur 78 yang dimulai dengan berita bahwa, "Kami akan memberitakan kepada anak-anak ini untuk mengerti apa yang telah kita terima dari nenek moyang kita, dan mereka harus meneruskan lagi ke keturunan berikutnya." Itu berarti ada tugas yang terus-menerus diturunkan dari generasi ke generasi untuk membawa berita dari Tuhan Allah. Tuhan Allah sendiri dengan cara dan tangan yang lincah menggarap dan membentuk anak-anak-Nya dengan ketulusan hati dan bijaksana. Oleh karena itu, kita juga perlu memperhatikan aspek ketulusan hati, hati yang murni, serta dengan kecerdasan dan bijaksana yang dari Tuhan.

Anak adalah pribadi yang penting. Ada beberapa alasan yang penting untuk itu.

1. Tuhan Yesus Pernah Menjadi Anak

Inkarnasi adalah momen yang sangat penting. Inkarnasi adalah campur tangan Allah Pencipta masuk ke dalam alam yang dicipta. Inkarnasi merupakan kehadiran Allah di tengah umat yang dicipta menurut peta dan teladan-Nya. Karena Allah sendiri datang sebagai manusia, bukan mendadak dalam wujud manusia dewasa, melainkan melalui proses menjadi seorang anak bayi yang bertumbuh, maka Dia sangat mengindahkan masa kanak-kanak.

Allah sendiri mengambil proses menjadi seorang anak. Ini merupakan bukti bahwa proses anak-anak bukan proses yang sengaja boleh dilewati atau diabaikan begitu saja. Jikalau Allah sendiri datang ke dunia menjadi anak, dan beberapa tahun

hidup sebagai anak-anak, siapakah yang boleh menghina masa kanak-kanak? Ini hal penting yang pertama. Kita harus menghargai setiap bayi, setiap anak, karena Allah pun pernah datang ke dunia sebagai anak-anak.

ANAKKU, ENKKAU SANGAT BERHARGA

Pdt. DR. STEPHEN TONG

2. Kualifikasi Kerajaan Surga

Anak penting karena Kristus pernah mengatakan, "Yang di dalam surga adalah seperti mereka (anak-anak)." (parafrase dari Matius 19:14) Anak-anak telah diberikan suatu kualifikasi sebagai orang-orang yang akan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Jika engkau tidak kembali seperti kanak-kanak, maka engkau juga tidak akan berbagian di dalam Kerajaan Surga. Pernyataan ini keluar dari otoritas tertinggi, yaitu Pencipta alam semesta dan Pencipta manusia itu sendiri. Oleh karena itu, tidak ada hak bagi siapapun untuk mempermainkan anak-anak. Barangsiapa mempermainkan anak-anak kecil, maka dia sedang mempermainkan seluruh umat manusia. Barangsiapa menghina anak-anak, ia sedang menghina harkat dan hidup semua umat manusia. Barangsiapa menghargai anak dan memperlakukan anak dengan baik, ia sedang memelihara kelestarian dan memberikan kontribusi bagi pembangunan seluruh umat manusia.

3. Tuntutan Pendidikan yang Benar

Anak penting, karena Alkitab memberikan perintah untuk mendidik anak-anak dari sejak kecil dengan

kebenaran, maka seumur hidup ia tidak akan menyeleweng (Amsal 29:17). Seorang yang membangun tanpa membangun fondasi yang kuat di dalam tanah, maka ia adalah seorang yang tidak bijak ketika membangun apapun di atas tanah. Masa kanak-kanak adalah fondasi untuk pribadi, karakter, hidup untuk pembangunan masa depannya. Di masa kanak-kanak, kita sedang menginvestasikan suatu tenaga, kekuatan, pemikiran, pendidikan, jerih payah, di mana sebenarnya kita sedang menanamkan modal yang paling bernilai, karena seumur hidup kita akan menuai kesuksesan, karena benih-benih yang kita tanam akan menghasilkan buah-buah di masa yang akan datang. Ini adalah perintah Allah, di mana kita harus mendidik anak-anak dari sejak dia masih kecil.

Anak-anak penting sekali diperhatikan, karena sejarah membuktikan bahwa banyak orang-orang yang agung di dalam sejarah gereja Tuhan, mulai dari Bapa-bapa Gereja hingga sekarang, mereka telah mendapatkan pendidikan dan pengertian kebenaran sejak mereka anak-anak. Bahkan jika kita menelusuri Alkitab, kita juga bisa melihat contoh-contoh dalam Alkitab baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru tentang hal ini. Saya tidak tahu pada usia berapa Musa dikembalikan ke istana, tetapi Alkitab mencatat bahwa sekalipun Musa ditemukan dan dimiliki oleh Putri Firaun, tetapi pendidikan Musa di masa kecil (kanak-kanak)nya ada di tangan ibunya sendiri, yang saat itu menjadi inang susu baginya. Dan kita melihat pada usia 40 tahun ia tetap tidak melupakan apa yang diajarkan oleh ibunya kepadanya. Ajaran iman di masa kecil membuat Musa tidak tertarik kepada dewa-dewa Mesir dan pengaruh-pengaruh dari iman orang Mesir. Dia tetap menjaga iman kepercayaan kepada Tuhan yang Esa,

Bersambung ke hal 9...

yang berbeda dari dewa-dewa Mesir. Ini adalah hasil didikan seorang ibu yang menanam benih yang benar di saat Musa kecil sekali. Sejak usia 7 tahun Hosea telah menjadi takut kepada Tuhan. Daud juga sejak kecil takut kepada Tuhan. Nabi Obaja juga sudah sejak kecil mengenal Tuhan. Timotius juga sejak kecil mengerti Alkitab. Jadi baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru mencatat adanya orang-orang yang agung, yang sejak kecil takut kepada Tuhan, mengenal Tuhan dan mengerti firman Tuhan.

Demikian juga di dalam sejarah, kita melihat orang-orang agung. Salah satunya adalah penafsir Alkitab yang agung yaitu Matthew Henry. Ia bertobat di usia 11 tahun. Seorang misionari wanita yang luar biasa, yang melayani ke Afrika, Marie Schlasser, mengenal Tuhan di usia 9 tahun. Juga Charles Spurgeon, yang dijuluki Prince of the Preacher, mengatakan, "Ajarlah anak dengan baik, karena di usia 5 tahun, seorang anak sudah mungkin mengalami kelahiran baru." Semua ini adalah catatan sejarah yang membuktikan bahwa masa kanak-kanak itu menentukan seluruh hidup mereka. Jika pada masa kanak-kanak itu kita memberikan pendidikan iman dengan serius dan benar, maka kita tidak salah memberikan investasi, karena kita telah menanamkan kebenaran kepada mereka. Inilah kekayaan yang akan diterima oleh bangsa, yang untuk sementara belum dilihat oleh banyak orang yang selama ini hanya berorientasi kepada uang dan keduniawian. Hanya orang-orang yang mempunyai mata rohani yang jelas yang bisa melihat dengan tepat bagaimana investasi di masa kanak-kanak secara benar merupakan investasi yang sangat bernilai. Kita telah melihat beberapa aspek di dalam pentingnya pendidikan anak ini. Ketiga aspek di atas mengharuskan kita tiba pada kesimpulan

bahwa masa kanak-kanak itu begitu penting. Selain tiga hal di atas, ada beberapa hal yang saya ingin utarakan untuk memberikan rangsang pikir bagi Saudara.

1. *Anak itu Cermin Umat Manusia*

Bagaimana kita bisa mengatakan bahwa anak adalah cermin umat manusia? Anak adalah cermin dari setiap kita. Anak merupakan hati nurani umat manusia. Anak-anak itu masih jujur dan polos. Anak-anak mencerminkan kerusakan, kebobrokan dan kenakalan orang dewasa. Barangsiapa yang sering bermain dengan anak-anak, hatinya akan menjadi lebih baik. Orang yang terus bermain dengan orang dan dengan uang, hatinya akan menjadi lebih buruk. Orang yang bermain di tengah anak-anak bagaikan orang yang sedang bermian di tengah malaikat yang tidak bersayap.

Ketika seorang ayah kedatangan tamu yang tidak diharapkan, ia berkata kepada anaknya untuk mengatakan kepada tamu itu bahwa ia tidak ada. Maka anak itu keluar dan berkata kepada tamu itu, "Ayah bilang, ayah sedang tidak ada di rumah." Maka ayah itu marah sekali kepada anak itu. Anak yang jujur justru dimarahi oleh orangtua yang pembohong. Inilah cermin umat manusia. Anak ini sedang menjadi cermin untuk menunjukkan kebobrokan umat manusia. Ia telah menjadi hati nurani manusia. Setiap kali kita melihat seorang anak, kita akan melihat dia sebagai cermin bagi manusia, dan memberitahukan kepada manusia bahwa manusia sudah jatuh ke dalam dosa. Maka seorang anak merangsang kita untuk kembali kepada yang baik, yang jujur, yang murni, dan mengingatkan kepada kita bahwa kita tidak seharusnya hidup sektor ini.

2.

Masa Kanak-kanak Merupakan Masa Pembentukan

Bukan hanya demikian, anak-anak ini menjadi penting sekali, karena ia mempunyai potensi bisa menjadi baik atau menjadi buruk. Oleh karena itu, kita perlu baik-baik menangani sebelum ia nanti menjadi terbentuk secara salah. Di SAAT (Seminari Alkitab Asia Tenggara), seminari di mana saya pernah mengajar, di sana ada seekor ayam yang kakinya patah satu. Karena ia hanya memiliki satu kaki, maka ia harus berjalan dengan cara meloncat-loncat. Ia memiliki 12 ekor anak ayam kecil. Satu kali, ketika sedang membuat jalan dengan semen, dan semen itu belum kering, ayam itu meloncat ke jalan itu, maka timbullah cap kaki ayam. Kami mengusir ayam-ayam itu. Ternyata ada satu ekor yang sempat meninggalkan jejak di semen itu, dan jejak itu tetap ada sampai 20 tahun kemudian. Cap ini hanya bisa terjadi ketika semen itu masih belum kering. Jika ayam itu menginjaknya setelah semen itu kering, maka tidak akan ada jejak yang ditinggalkan. Demikian juga, anak-anak sebelum "kering" perlu diberi cap yang benar. Jika ia diberi cap "salib" maka nanti seumur hidup ia akan membawa cap itu di dalam hidupnya. Tetapi jika diberi cap hal-hal yang kotor, maka ia akan mempunyai bekas yang kotor, yang akan terbawa sepanjang hidupnya.

Apakah kita percaya bahwa anak itu murni putih bersih ketika dilahirkan? Tidak! Ajaran ini bukan ajaran Kristen. Ini ajaran pendidik sekuler atau ajaran agalam ini. Ini bukan ajaran Alkitab. Ajaran ini muncul dalam pikiran seorang filsuf pendidikan Inggris yang bernama John Locke. Pemikiran "kertas putih" ini diberi julukan tabula rasa. Istilah ini dari

Bersambung ke hal 10...

...dari hal 9

bahasa Latin yang berarti “lempengan putih.” (yang dimaksud dengan lempengan di sini adalah lempengan tanah liat di masa kuno, yang dipakai untuk menulis sesuatu berita. Dalam bahasa Inggris disebut white-tablet). Dalam pemikiran ini, dimengerti bahwa anak itu murni, netral, dan bersih. Tergantung mutlak apa yang kita mau tuliskan di dalamnya, dan dengan demikianlah anak itu akan kita bentuk atau pengaruhi. Orang Kristen tidak percaya seperti itu. Orang Kristen tahu bahwa dosa Adam telah turun mencemari semua manusia. Dengan demikian, seorang anak kecil, sekecil bayi yang baru lahir sekalipun juga perlu diselamatkan.

Apakah ini dimengerti bahwa anak bayi sudah berdosa, padahal dia belum sempat berbuat dosa, belum sempat melakukan kejahatan, belum sempat berbuat hal-hal yang melawan Tuhan? Apakah kalau begitu lahir, bayi ini mati, ia akan masuk neraka? Ataukah akan masuk surga? Begitu banyak orang berbeda pendapat di dalam hal ini, dan banyak orang Kristen sendiri belum memiliki pemikiran yang tuntas dan mempunyai doktrin yang benar, sehingga ketika kita menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang krusial, iman mereka menjadi goncang. Ada kasus, terjadi situasi genting di mana dokter tidak bisa menyelamatkan ibu dan anak sekaligus. Kalau menyelamatkan ibunya, anaknya akan meninggal, dan kalau menyelamatkan anaknya, ibunya akan meninggal. Yang mana yang harus kita pilih? Saya yakin banyak orang tergoncang imannya ketika berhadapan hal seperti ini, karena kita tidak cukup dibekali untuk mengerti prinsip-prinsip keselamatan.

Dalam kasus seperti ini, prinsip Roma Katolik berbeda dengan Protestan. Gereja Roma Katolik akan mengatakan, kita perlu menyelamatkan anaknya, karena ibunya sudah dibaptiskan, sementara anaknya belum. Maka ibunya sudah diselamatkan dan anaknya belum, sehingga anaknya perlu diselamatkan. Gereja Protestan mengatakan, kita perlu menyelamatkan ibunya, karena anak itu akan masuk surga, karena belum berbuat dosa, sementara ibunya masih memiliki tanggung jawab karena ada suami dan anak-anak yang lain. Keputusan ini sangat dipengaruhi oleh doktrin yang kita pegang. Doktrin sangat penting.

Anak yang baru lahir tidak berbuat dosa, tetapi dia tetap mengandung dosa sebagai keturunan Adam. Tetapi sejak sekitar 300 tahun yang lalu, Eropa mulai menolak adanya dosa asal. Itu sebabnya, John Locke dengan teori tabula rasa (white-tablet) ingin menyatakan bahwa anak dilahirkan putih bersih tanpa cacat. Ini bukan ajaran Kristen. Sebagai pendidik, sebagai guru Kristen, kita sangat perlu memiliki pengertian yang ketat tentang kebenaran firman Tuhan. Tidak cukup kita sekadar membaca Alkitab lalu beranggapan kita cukup Alkitabiah dan tidak memerlukan pengertian doktrin yang akurat. Kita perlu mengerti iman Kristen sampai ke tulang sumsum, barulah kita bisa menjadi pendidik Kristen yang baik. Kalau tidak, kita tidak berbeda dengan pendidik-pendidik lain yang memiliki konsep yang duniawi dan bukan dari Alkitab. Karena kita tahu bahwa anak itu perlu bertobat, berarti kita tahu bahwa anak itu mengandung dosa. Dengan berpikir seperti itu, kita harus menolak dan tidak

menyangka anak itu bagaimana malaikat, sekalipun kita melihatnya seperti malaikat. Itu terjadi karena sifat dosa yang diturunkan dari Adam akan bertumbuh, akan bertunas, dan akhirnya berbuah dan masak. Itu akan menjadi suatu hidup yang menakutkan. Semua teroris sekarang, 40 tahun yang lalu adalah bayi yang kecil dan kelihatan seperti malaikat. Presiden-presiden dan penguasa-penguasa negara sekarang ini, beberapa puluh tahun lalu hanyalah bayi kecil yang kelihatan tak berdaya dan tanpa dosa. Jadi seorang anak bisa menjadi jahat luar biasa, tetapi juga bisa menjadi baik luar biasa. Mungkin ia bisa menjadi penghancur berjuta-juta manusia, tetapi juga bisa menjadi berkat bagi berjuta-juta manusia.

Seorang yang paling jahat di abad XX adalah Adolf Hitler. Ia menulis buku yang berjudul Mein Kampf (Perjuanganku). Di dalam buku ini, setiap huruf telah menelan lebih dari 50.000 manusia, karena Perang Dunia II telah menghabiskan nyawa sekitar 70 juta manusia, bukan 35 juta seperti dugaan selama ini. Berarti ia begitu jahat dengan ambisi yang begitu liar. Hal ini terjadi, karena ketika ia masih kanak-kanak, ia telah mempunyai konsep yang salah. Konsep salah itu terjadi karena ditanamkan melalui pendidikan dan lingkungan yang sekular. Tetapi jika kita sebagai guru-guru Kristen juga ikut membangun konsep yang salah, tentu dosa kita besar sekali, bukan? Jika kita ingin menanamkan konsep yang benar kepada anak-anak didik kita, pertanyaan pertama adalah apakah konsep kita sendiri sudah benar atau belum. Apabila kita sebagai guru, sebagai pendeta,

Bersambung ke hal 11...



sebagai pendidik, memiliki konsep dan doktrin yang salah, maka pada saat kita mendidik, kita juga akan mendidik anak dengan konsep yang salah. Dan anak didik kita juga akan mendidik anak-anak didik mereka dengan konsep yang salah pula. Maka kesalahan ini menjadi kesalahan beruntun yang dimulai dari kesalahan guru yang mendidik dengan konsep yang salah. Anak-anak itu adalah keturunan orang yang berdosa. Anak-anak ini harus diselamatkan, sehingga mereka perlu diinjili. Mereka bukan tabula rasa. Maka anak-anak itu penting sekali.

3.

Anak Dipengaruhi dan Mempengaruhi

Anak mempunyai sifat dipengaruhi dan mempengaruhi. Sifat ini merupakan sifat dasar manusia yang sangat penting. Ketika seseorang mempengaruhi seseorang, itu merupakan harta yang paling besar yang bisa diturunkan atau dibagikan kepada yang lain. Jikalau orangtua saudara menurunkan uang yang banyak kepada saudara, maka itu memang suatu harta yang banyak. Tetapi itu bukanlah hal yang terpenting. Saya mengatakan kepada anak-anak saya, "Niat perjuangan yang saya turunkan kepadamu, jauh lebih penting dan bernilai ketimbang berapapun banyaknya uang yang saya bisa turunkan kepadamu." Saya katakan kepada mereka, bahwa janganlah mereka mengharapkan jika saya mati mereka akan mendapatkan satu rupiah dari saya. Itu bukan hal penting yang saya akan turunkan kepada mereka. Yang saya harapkan adalah setelah saya mati, mereka akan menurunkan dan meneruskan perjuangan saya. Saya menjadi yatim sejak usia 3 tahun. Ayah saya meninggal dan keluarga saya harus berjuang begitu keras. Tidak pernah saya mendapatkan dukungan dari orang kaya, ataupun menulis surat minta-minta

dukungan uang. Saya tidak pernah minta dukungan satu rupiah pun dari Amerika atau luar negeri manapun. Mengapa ? Karena saya harus berjuang ; berjuang dengan iman Kristen yang sejati. Kalau semangat seperti ini turun ke anak-anak saya, maka mereka tidak akan pernah takut menjadi miskin. Mereka akan memiliki semangat perjuangan seperti saya. Inilah yang disebut sebagai daya pengaruh.

Sifat pengaruh ini bukanlah bersifat material, tetapi bersifat rohani. Pengaruh yang berjalan dari satu orang ke orang lain, itu merupakan harta yang sangat besar. Ini bukan harta material, tetapi harta spiritual. Apalagi ketika pengaruh itu merupakan pengaruh yang konstruktif, yang mempunyai nilai kekal, yang berbobot bijaksana, dan mempunyai strategi yang sesuai dengan rencana kekal Tuhan. Itulah pengaruh yang sangat bernilai. Setiap orang dipengaruhi. Saudara dipengaruhi oleh orangtua, oleh teman, oleh tetangga, oleh pacar, oleh suami atau isteri, oleh lingkungan. Tetapi, jika pengaruh yang baik tidak saudara terima, sedangkan pengaruh yang buruk saudara terima, maka saudara "kurang pintar". Jika saudara menerima pengaruh yang baik, dan menolak dan membuang pengaruh yang buruk, maka saudara adalah orang yang berbijaksana. Saudara juga mempengaruhi orang lain. Orang lain yang menerima pengaruh saudara akan meneruskannya kepada seluruh dunia. Jika seseorang menerima pengaruh yang buruk dari seseorang, lalu ia meneruskan kepada banyak orang yang lain, maka itu adalah pengaruh yang buruk dan berbahaya. Tetapi jika saudara memberikan pengaruh Kristen yang baik, lalu orang yang saudara pengaruh mempengaruhi orang-orang lain juga dengan sifat Kristen yang baik, maka itulah pengaruh yang bernilai. Jika saudara mendidik dan mempengaruhi anak-anak saudara dengan iman kepercayaan Kristen

yang baik, maka anak-anak itu akan memberikan pengaruh kepada berjuta-juta manusia.

Inilah pentingnya anak-anak, karena mereka mempunyai potensi untuk dipengaruhi dan mempengaruhi. Di dalam potensi ini, bagaimana saudara mempergunakan kekuatan, bijaksana dan pimpinan Tuhan untuk meneruskan pengaruh yang baik kepada anak-anak tersebut, sehingga dengan demikian, anak-anak tersebut akan menjadi aset nasional yang positif dan sangat besar adanya. Pemikiran anak sebagai aset nasional merupakan pemikiran yang sangat strategis. Sayang pemerintah kita belum banyak melihat hal ini. Kalau kita mengerti aset bangsa, maka yang pertama-tama adalah manusia, baru yang kedua adalah sumber alam. Kalau Indonesia memiliki manusia-manusia yang berbobot, bisa menjadi contoh teladan dalam kehidupan bagi seluruh dunia, maka itu menjadi aset nasional yang luar biasa. Mungkinkah hal itu ? Mungkin !

Saya memberikan pengaruh kepada saudara, saudara memberikan pengaruh kepada ribuan orang lain, maka beribu-ribu orang, bahkan berjuta-juta orang, akan menerima pengaruh iman Kristen yang baik. Saya sendiri menerima pengaruh dari hamba Tuhan yang lain. Dan hamba Tuhan itu menerima pengaruh dari hamba Tuhan sebelum-belumnya, sampai ke Bapa-bapa Gereja. Bapa Gereja menerima pengaruh dari Paulus, dan Paulus menerima dari Kristus. Maka pengaruh yang Kristus berikan secara terus-menerus berantai telah memberikan pengaruh kepada beratus juta manusia di dunia. Inilah pengaruh yang sangat bernilai bagi dunia.

Sumber : Artikel Bulletin LOGOS edisi 1/2006

I WONDER...?

Jan - Feb 2012

Tersedia hadiah menarik bagi pemenang
I WONDER JAN – FEB 2012 ini.

Kirimkan jawaban anda ke redaksi@griisydney.org
selambat-lambatnya tanggal 1 MARET 2012.

Jika ada lebih dari satu jawaban yang benar yang masuk
ke meja Redaksi, maka Redaksi akan mengundi untuk
menentukan pemenangnya. Silahkan mencoba.

Use eight eights and addition only,
can you make 1000?

$$8+8+8+8+8+8+8+8+8=1000$$



Jawaban I WONDER
OCT – DEC 2011
GRII MISSION TRIP 2011
Halmahera, Ternate & Manado
Pemenangnya:
Susanti Frily
Selamat!

... SELALU ada jalan keluar...dari hal 4

merasa tidak ada jalan keluar? Mengapa orang-orang tidak melihat jalan keluar itu? Permasalahannya adalah jalan keluar ada, tetapi mereka tidak mau terbuka kepada pilihan itu. Mereka mau pilihan yang sudah diinginkan, dan jika pilihan itu tidak tersedia, mereka tetap ngotot dan protes mempersalahkan sesuatu di luar dirinya. Orang seperti ini tidak membuka diri kepada opsi pilihan yang tersedia ketika pilihan yang diinginkan tertutup.

Pada waktu Firman Tuhan berkata Allah akan memberi jalan keluar, terlalu mudah orang Kristen berpikir Allah seperti seorang Ibu yang sudah menyiapkan makanan siap saji kepada anaknya yang masih kecil. Allah mau memproses kita bertumbuh dewasa, bukan ikan yang banyak disediakan terus-menerus melainkan Allah memberi pancing. Maka sampai kapanpun ketika pancing ada di tangan seorang dewasa, dia

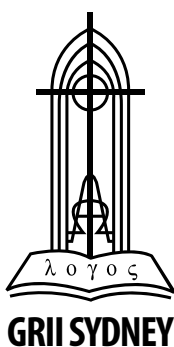
tidak akan pernah merengut dan merengek bahwa tidak ada ikan. Selalu ada jalan keluar yang tidak ada habis-habisnya mendapatkan ikan yang banyak pilihan, sebab ia memiliki pancing.

Ciri seorang yang dewasa adalah kemampuannya beradaptasi, dalam arti kata ketika pilihan yang diinginkan tidak tersedia, ia sanggup beradaptasi memilah dan menilai pilihan-pilihan lain yang tersedia.

Permasalahan kedua bagi mereka yang berkata tidak ada jalan keluar dalam hidup mereka, sebab mereka tidak berani melepas pilihan yang digenggam selama ini yang sudah usang dan tidak bekerja lagi, Bukan tidak ada pengharapan dan jalan keluar, yang ada adalah ketidakberanian melangkah dan keluar dari zona nyamannya. Ketika transisi pemimpin terjadi dari Musa kepada Yosua, Tuhan berulang kali berkata, "Take courage"

kepada Yosua. Ketika Zerubabel menjadi pemimpin yang mengumpulkan kembali puing-puing reruntuhan untuk membangun Bait Allah yang hancur, Tuhan juga berkata, "Take courage!" (Hagai 2:5). Tidak ada hal yang datang tanpa dibarengi dengan perjuangan. Jangan selalu belajar tidak berdaya dan dikontrol oleh keadaan luar anda. Dan jangan selalu berpikir sukses terjadi secara acak dan hoki saja. Seberapa kecil peluang yang ada, jauh lebih baik daripada menyerah dan berkata tidak ada jalan keluar. Ambil saja dan berani jalani dengan tekun dan sabar. Dalam tindakan keberanian imanmu ini, anda akan membuktikan kebenaran janji bahwa Allah itu setia adanya. Sebab yang mengatakan bahwa Ia setia dan akan memberi jalan keluar adalah Allah yang hidup dan mengontrol segala sesuatu. Amin!

Mang Bijak



GEREJA REFORMED INJILI INDONESIA SYDNEY

Gembala Sidang: Pdt. Effendi Susanto S.Th.
Ph. (61-2) 9482 5220 / Mob: 0411 234 678
Sekretariat: Unit 13 / 20 - 22 College Crescent, Hornsby, NSW 2077
Kebaktian Umum: Minggu jam 9.30 pagi
Kebaktian Kaum Muda: Minggu jam 16.30 sore
Persekutuan Remaja dan Sekolah Minggu: Minggu jam 9.30 pagi
Persekutuan Doa: Minggu jam 9.00 pagi
Tempat Kebaktian: University Technology of Sydney (UTS) Building 2,
Main Hall Level 4 (Street Level), 1 Broadway St, Broadway, Sydney
Website: www.griisydney.org

Penanggung Jawab:

Pdt Effendi Susanto Sth.

Tim Redaksi:

Albert K, Hallie H,
Nancy H, Silvia, Ivan J, Joshua Ari S.

Design:

Putra, Tomeo, Mark, Daisy

Email:

redaksi@griisydney.org